

BAB V

PENUTUP

Karya seni tugas akhir ini diciptakan untuk mendapatkan kepuasan batin, tidak hanya diekspresikan secara visual namun juga mengandung makna filosofi. Ide, konsep dan teknik yang seimbang tidak hanya menghasilkan karya yang indah namun berkarakter serta memiliki makna yang mendalam. Tugas akhir dengan judul “Kombinasi Bunga Padma dan Motif Kawung sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Tulis Kain Panjang” ini merefleksikan keindahan bunga padma dan motif kawung yang tidak hanya indah untuk dilihat saja namun memiliki makna filosofi yang begitu berharga dalam kehidupan manusia. Bunga padma memiliki makna tersendiri bagi penganut agama Hindu dan Budha yang dimaknai sebagai bunga yang agung dan lambang kesucian. Sedangkan motif kawung memiliki makna sebagai lambang kehidupan pada masyarakat Jawa.

Penggambaran dari kombinasi ini menggunakan teknik batik *klowongan* kain putih dan *klowongan* kain setelah pewarnaan. Pencantingan *klowong* pertama dilakukan untuk membentuk motif padma sedangkan pencantingan *klowong* kedua untuk membentuk motif kawung. penambahan isian *sawut*, *cecek* dan *pointilis* memberikan keindahan tersendiri dan terkesan lebih luwes. Penggunaan warna-warna yang menyimbolkan warna dari bunga padma dan motif kawung menjadikan karya ini lebih bermakna.

Pola dalam kain panjang kombinasi bunga padma dan motif kawung ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan seniman lewat batik. Selain sebagai

karya seni panel, pola yang dihasilkan dapat juga digunakan sebagai busana lilit dan bisa dipadu-padankan dengan busana lain seperti kebaya atau lurik.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan berbagai eksperimen yang tidak jarang terdapat kegagalan atau hasil yang kurang memuaskan. Kegagalan dalam pewarnaan seringkali terjadi dalam proses pengerjaannya. Adanya warna yang meleber menjadikan penulis lebih berhati-hati dalam membuat karya selanjutnya. Seperti pada karya ketiga, karena ada warna yang meleber maka penulis merubah konsep pewarnaan yang sebelumnya bagian bawah putih menjadi berwarna agar dapat menyamarkan warna. Namun dalam proses menyamarkan warna ini masih mengalami kegagalan sehingga masih terlihat bekas warna yang meleber. Dengan adanya kegagalan tersebut dapat menjadi motivasi dan koreksi bagi penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik ke depannya. Terbukti pada karya berikutnya penulis dapat lebih berhati-hati dalam proses pencoletan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. (2011). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiyono,dkk.(2008). *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Gustami, Sp (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Prasistwa.
- Hamzuri. (1981). *Batik Klasik*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Hoop, Van Der. (1949). *Ragam-Ragam Perhiasan Indonesia*. Uitgegeven Door Het Koninklijk Batavia Genootschap Kunsten En Wetenschappen
- Kusrianto, Adi. (2013). *Batik, Filosofi, Motif & Kegunaannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumaningtyas, Rindia Fanny. (2009). “Perlindungan Hak Cipta atas Motif Batik sebagai Warisan Budaya Bangsa (Studi Terhadap Karya Seni Batik Tradisional Kraton Surakarta)”. Tesis Program Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro Semarang.
- Maryanto, Lukito Adi. (2002). *Merawat dan Menata Tanaman Air*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Prayugo, Surip. (2006). *Pesona Tanaman Hias Air*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Redaksi Agromedia. 2007. *Ensiklopedia Tanaman Hias*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- SP. Gustami. (2004). *Proses Penciptaan Seni Kriya, “Untaian Metodologis”*. Yogyakarta: Program, Penciptaan Seni Pasca Sarjana, ISI Yogyakarta.
- Susanto, S.K. Sewan. (1973). *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Depdikbud Dikdasmen.
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta.: Jalasutra.
- Tirta, Iwan. (23 Juli 1985). “Simbolisme dan Corak Warna Batik”. Majalah Femina.

- Veldhuisen, Harmen C. *Batik Belanda 1840-1940: Dutch Influence in Batik from Java History and Stories* atau *Batik Belanda 1840-1940: Pengaruh Belanda pada Batik dari Jawa Sejarah dan Kisah-Kisah di Sekitarnya*. Terjemahan Agus Setiadi. (2007). Jakarta: Gaya Favorit Press.
- Wijayakusuma, Hembing. (2000). *Ensiklopedia Milenium: Bunga-bunga Tumbuhan Berkhasiat Obat*. Jakarta: Prestasi Insan Indonesia
- Wiyana, I Ketut. (2000). *Arti dan Fungsi Sarana Persembahyangan*. Surakarta: Paramita.

WEBTOGRAFI

- <http://batikdan.blogspot.co.id/2011/07/batik-kawung.html> di akses 18 Februari 2016 pukul 15.19
- <http://buteck.blogspot.co.id/2012/05/arti-bunga-teratai.html> di akses 18 Februari 2016 pukul 16.07
- <http://thefilosofi.blogspot.co.id/2014/03/makna-filosofi-bunga-teratai-dan-bunga.html> diakses 19 Februari 2016 pukul 12.18
- <http://shantigriya.tripod.com/sastra/cara-pemujaan/bab-bab/15-bungateratai> di akses 19 Februari 2016 pukul 12.33
- magfyani21.wordpress.com/2014/11/27/klasifikasi-bunga-teratai di akses 19 Februari 2016 pukul 12.59